

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI *CO-OP CO-OP* DENGAN MEDIA GRAFIS**

JURNAL

Oleh

**SEPTI YUYUN ERNITASARI
ALBEN AMBARITA
YULINA H.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹

Nama : Septi Yyun Ernitasari
NIP/NPM : 1113053106
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui *Co-Op Co-Op* dengan Media Grafis
Pernyataan : *Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan*²
Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan sontekan dan belum pernah dipublikasikan

Tanggal diserahkan : Oktober 2015³

Pengelola Jurnal,

Drs. Hi. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung, 8 Oktober 2015

Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Septi Yyun Ernitasari
NPM 1113053106

Mengetahui;
Ketua Program Studi,

Dr. Darsono, M. Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

¹. Diisi dengan huruf cetak kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermatrai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermatrai untuk penulis artikel

². Diisi oleh penulis artikel dengan tulisan tangan (jurnal menggunakan tinta hitam/merah)

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS MELALUI *CO-OP CO-OP*
DENGAN MEDIA GRAFIS

Nama Mahasiswa : Septi Yuyun Ernitasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053106

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, September 2015
Peneliti



Septi Yuyun Ernitasari
NPM 11153040

Mengesahkan,

Pembimbing I



Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Pembimbing II



Dra. Hj. Yulina H., M. Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

ABSRTAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI *CO-OP CO-OP* DENGAN MEDIA GRAFIS

Oleh

**SEPTI YUYUN ERNITASARI *)
ALBEN AMBARITA **)
YULINA ***)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan *co-op-co-op* dengan media grafis. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *co-op co-op* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, *co-op co-op*, grafis, hasil belajar, IPS,

Keterangan:

- *) Penulis (Kampus B PGSD Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (Kampus B PGSD Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (Kampus B PGSD Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSRTACT

INCREASE OF ACTIVITY AND STUDENT ACHIEVEMENT OF SOCIAL STUDIES THROUGH CO-OP CO-OP WITH GRAPHIC MEDIA

By

**SEPTI YUYUN ERNITASARI
ALBEN AMBARITA
YULINA**

The purpose of this research was to increase activity and student achievement by implementing of co-op co-op with graphic media. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted 2 cycles. Each cycles were planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data used the observation sheet and question test. The technique of data analysis used qualitative analysis and quantitaive analysis. The result of this research showed that implementation of co-op co-op with graphic media in social learning could increase student achievement.

Keywords: activity, co-op co-op, graphic, study result, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka mutu pendidikan harus ditingkatkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Hamalik (2009: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha mengajar berbagai pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, Winataputra dalam Sapriya (2006: 5) mengungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2014, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VA yaitu 28,57% atau 6 siswa yang telah tuntas dari 21 siswa di kelas. Peneliti kemudian melakukan observasi di kelas IV A dan memperoleh keterangan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih terlihat pasif, guru belum menggunakan variasi model dan media dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih terlihat kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditandai dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang mengharuskan guru memberikan teguran kepada siswa tersebut.

Menindaklanjuti hasil observasi di atas, dibutuhkan metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan mudah dilaksanakan guru untuk mengajarkan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran IPS. Salah satu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis. Model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* merupakan model pembelajaran spesialisasi tugas yang mengajak siswa memahami tugas masing-masing di dalam kelompok. Model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Kagen dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 235) menyatakan bahwa model *co-op co-op* mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, dan menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014: 156) dalam konteks media pembelajaran, media grafis adalah media yang dapat mengomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat.

Menurut Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22-23) mengungkapkan bahwa: (a) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. (b) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. (c) Ranah psikomotor siswa menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kosasih Djahiri dalam Sapriya (2006: 7) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan, di antaranya yaitu mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat, memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis. Selain itu memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan memiliki

kemampuan berkomunikasi, serta bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global. Kemampuan yang diberikan kepada siswa adalah untuk mempersiapkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kunandar (2013: 35) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil. Dengan demikian, instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam penelitian ini mengembangkan dari pendapat Kagen, yaitu, (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat melalui media grafis (gambar, sketsa, diagram, bagan, dan grafik), (2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memilih topik pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran, (3) setiap topik dalam kelompok dibagi menjadi beberapa subtopik, (4) setiap kelompok mempelajari dan mengajarkan bahan ajar dalam subtopik yang dipelajarinya kepada anggota tim, (5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain, (6) guru dan siswa melakukan refleksi bersama.

Kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* menurut Kagen dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 238), antara lain: (1) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas pada kelompoknya masing-masing. (2) memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, (3) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang diri sendiri dan dunianya, (4) dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya.

Sedangkan kelemahan dari model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*, antara lain: (1) siswa yang pandai akan merasa bahwa dirinya yang paling mampu untuk mengerjakan tugas kelompoknya, (2) dalam pelaksanaan kerja kelompok siswa yang mampu akan mendominasi presentasi kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis pada siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus), yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi (Wardhani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas VA dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Metro Barat, Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015. Kegiatan dimulai dari perencanaan

sampai penulisan laporan hasil penelitian (bulan Desember 2014 sampai dengan Mei 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi menggunakan alat berupa lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kinerja guru, aktivitas belajar siswa, afektif, dan psikomotor. Kinerja guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *co-co co-op* dengan media grafis diantaranya, yaitu (1) guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat melalui media grafis (gambar, sketsa, diagram, bagan, dan grafik), (2) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memilih topik pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran, (3) setiap topik dalam kelompok dibagi menjadi beberapa subtopik, (4) setiap kelompok mempelajari dan mengajarkan bahan ajar dalam subtopik yang dipelajarinya kepada anggota tim, (5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain, (6) guru dan siswa melakukan refleksi bersama. Indikator aktivitas belajar siswa yang dinilai yaitu, (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) bertanya pada guru, (3) menjawab pertanyaan dari guru, (4) memberikan pendapat, (5) antusias dalam mengikuti tahapan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis, (6) kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, (7) tidak mengganggu teman, dan (8) menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru.

Indikator yang dinilai pada aspek afektif belajar siswa yaitu, (1) tanggung jawab, (2) percaya diri, (3) disiplin, (4) jujur, (5) peduli, dan (6) kerja sama. Indikator yang dinilai pada aspek psikomotor siswa yaitu, (1) meniru, (2) melakukan dengan prosedur, (3) melakukan dengan baik dan tepat, serta (4) melakukan tindakan secara alami. Teknik tes yang digunakan adalah berupa tes formatif yaitu soal tes pilhan ganda dan uraian. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS ini dikatakan berhasil dilihat dari adanya peningkatan nilai aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat pada setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai ≥ 66 sebesar 75% dari jumlah 21 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 04 Metro Barat beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SD 04 Metro Barat memiliki luas tanah 2748 m², luas bangunan 772 m², dan status kepemilikan SD Negeri 04 Metro Barat adalah milik pemerintah. SD Negeri 04 memiliki 12 ruangan yang terdiri dari 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor dan TU, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang UKS. Semua prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam kondisi baik.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan yang diawali dengan survei awal yang dilaksanakan pada 13 Desember 2014, data yang diperoleh adalah rendahnya

aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimulai pada tanggal 25 Maret sampai 4 April 2015, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 21 Maret 2015. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, materi yang diberikan adalah usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Sabtu, 28 Maret 2015. Pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif setelah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis, materi yang diberikan adalah tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan cara menghargai jasa-jasanya. Data yang diperoleh setelah pembelajaran adalah nilai kinerja guru, nilai aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa siklus I.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 1 April 2015. Materi yang diberikan adalah detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan. Pertemuan 2 dilaksanakan pada Sabtu, 4 April 2015, materi yang diberikan adalah peranan tokoh dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Data yang diperoleh adalah nilai kinerja guru, nilai aktivitas, dan hasil belajar siswa siklus II. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nilai kinerja guru pada pembelajaran IPS kelas V A SD Negeri 04 Metro Barat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Peningkatan nilai kinerja guru

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Nilai perolehan	54,24	61,82	68,48	85,76
Rata-rata	58,03		77,12	
Peningkatan	19,09			

Tabel di atas menggambarkan adanya peningkatan nilai kinerja guru pada penerapan penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS pada setiap siklusnya. Diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran siklus I adalah 58,03 dengan kategori cukup baik. Nilai rata-rata kinerja guru siklus II meningkat menjadi 77,12 dengan kategori baik.

Peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh penerapan model serta media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan pesan, informasi atau ide-ide secara tidak langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, bernalar, psikologis, sikap, dan mental.

Nilai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V A SD Negeri 04 Metro Barat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Peningkatan aktivitas belajar siswa

No.	Aktivitas belajar siswa	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60,95	64,23
2	Ketuntasan klasikal (%)	52,38%	76,19%
3	Peningkatan (%)	23,81%	

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 60,95 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,25. Apabila dilihat dari persentase jumlah siswa aktif pada siklus I sebesar 52,38% dengan katagori “Cukup Aktif”. Pada siklus II persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 23,81% menjadi 76,19% dengan katagori “Aktif”.

Model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Solihatin dan Raharjo (2007: 4) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata klasikal	64,76	79,14
Jumlah siswa tuntas	11	16
Persentase ketuntasan	52,38%	76,19%
Peningkatan	23,81%	
Kategori	Sedang	Tinggi

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52,38% termasuk kategori sedang, dengan nilai rata-rata 64,76. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,19% dikategorikan tinggi, dengan nilai rata-rata 79,14. Dengan demikian, indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu $\geq 75\%$ sudah tercapai pada siklus II.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson dalam Trianto (2010: 56) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*

dengan media grafis mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Peningkatan hasil belajar afektif siswa

No.	Ketuntasan Hasil Belajar Afektif	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60,57	72,41
2	Ketuntasan klasikal (%)	57,14%	80,95%
3	Peningkatan (%)	23,81%	

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah 57,14% termasuk kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 60,57. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,95% dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 72,41. Dengan demikian, indikator keberhasilan hasil belajar afektif siswa yaitu $\geq 75\%$ sudah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Temuan ini sejalan dengan tujuan kooperatif menurut Depdiknas dalam Harmianto (2011: 60) yang mengemukakan bahwa kooperatif memberikan peluang kepada siswa untuk bersikap menerima perbedaan, kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab.

Hasil belajar psikomotor siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa

No.	Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	62,76	78,31
2	Ketuntasan klasikal (%)	61,90%	76,19%
3	Peningkatan (%)	14,29%	

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah 61,90% termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 62,76. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,19% dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 78,31. Dengan demikian, indikator keberhasilan hasil belajar psikomotor siswa yaitu $\geq 75\%$ sudah tercapai pada siklus II.

Diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Temuan ini didukung pendapat Kagen dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 235) menyatakan bahwa model *co-op co-op* mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, dan menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 04 Metro Barat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kinerja guru pada setiap siklusnya. Diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran siklus I adalah 58,03 dengan kategori cukup baik. Nilai rata-rata kinerja guru siklus II meningkat menjadi 77,12 dengan kategori baik. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal di setiap siklusnya. Siklus I persentase aktivitas belajar klasikal adalah 52,38% dikategorikan cukup aktif, dan siklus II sebesar 76,19% dikategorikan aktif. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal adalah 64,76 dengan persentase ketuntasan 52,38% dikategorikan sedang. Siklus II nilai rata-rata klasikal adalah 79,14 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 76,19% dikategorikan tinggi. Adanya peningkatan hasil belajar afektif siswa secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal adalah 60,57 dengan persentase ketuntasan 57,14% dikategorikan cukup baik. Siklus II nilai rata-rata klasikal adalah 72,41 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80,95% dikategorikan baik. Adanya peningkatan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal adalah 62,76 dengan persentase ketuntasan 61,90% dikategorikan baik. Siklus II nilai rata-rata klasikal adalah 78,38 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 76,19% dikategorikan baik.

Saran bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kerja sama dan rasa percaya diri dalam mengikuti semua tahapan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* maupun model pembelajaran yang lain saat menerapkannya di kelas. Berani berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Harmianto, Sri, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. ALFABETA. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajawali Pers. Bandung.
- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Pratis Disertai dengan Contoh*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunukasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Sapriya. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.

- Solihatin, Etin, & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rodakarya. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.